

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laserasi atau robekan perineum terjadi hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum terjadi digaris tengah dan bias menjadi lebih luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna (Mutmainnah et al., 2017). Sedangkan angka kematian bayi yang dimaksud adalah kematian yang terjadi pada bayi sebelum mencapai usia satu tahun. Untuk menilai derajat kesehatan suatu bangsa WHO dan berbagai lembaga Internasional lainnya menetapkan beberapa alat ukur atau indikator, seperti morbiditas penyakit, mortalitas kelompok rawan seperti bayi, balita dan ibu saat melahirkan. Menimbulkan upaya untuk menekan bahkan mencegah terjadinya kasus tersebut agar tidak meningkatkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Oleh sebab itu asuhan kebidanan secara berkelanjutan sangat penting untuk diberikan kepada ibu bersalin, nifas, KB sampai dengan Neonatus (Haryanti, 2019).

Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam, 57% ibu mendapat luka jahitan perineum (28% karna episiotomy dan 29% karena robekan spontan) (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2017). Di provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 AKI mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 91,45 per

100.000 per kelahiran hidup.walaupun pencapaian AKI di jawa timur harus tetap diupayakan turun(Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur, 2019).

Penyebab tingginya angka kematian ibu di provinsi jawa timur meningkat dari tahun 2018 yaitu 6,73% atau sebanyak 35 orang.Dalam grafik penyebab kematian ibu di provinsi jawa timur menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu karena luka robekan jalan lahir mengalami infeksi pada waktu persalinan dan nifas dan penyebab lain yaitu factor penyakit menyertai kehamilan(Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur, 2019).

Pada tahun 2017 di kota Mojokerto terdapat angka kematian ibu akibat luka robekan jalan lahir yang mengalami infeksi pada saat persalinan yaitu 3,59% per 100.000 sebanyak 19 orang dan karena pre eklamsi sebesar 28,3% sebanyak 154 orang dan perdarahan 26,2%(Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur, 2017). Di kota Mojokerto angka kematian ibu pada tahun 2019 mencapai 89.60 per 100.000 kelahiran diketahui bahwa 50% ibu tidak mengalami angka kejadian laserasi atau robekan jalan lahir(Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur, 2019). Pada tahun 2018 di kota Mojokerto angka kematian bayi 141 bayi baru lahir ini penyebab nya karena bayi baru lahir dengan berat badan rendah, stunting dan asupan gizi dalam kandungan rendah(Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur, 2019).

Penyebab terjadinya laserasi atau robekan perineum pada saat persalinan ibu terjadi digaris tengah dan bias menjadi lebih luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil daripada biasanya dengan kepala janin melewati pintu panggul bawah dan laserasi harus dipantau agar saat tidak terjadi perdarahan. Pertolongan persalinan akan memudahkan robekan jalan lahir oleh karena

Berdasarkan latar belakang diatas maka asuhan yang diberikan adalah asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*continuity of care*) pada ibu nifas, KB, dan neonatus yang fisiologis di Desa.Tarik Kecamatan.Tarik Kabupaten Sidoarjo

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara Continuity of care dari masa nifas,neonatus dan KB dengan dokumentasi secara SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu nifas,KB dan neonatus di wilayah Kabupaten Sidoarjo
2. Menyusun diagnose kebidanan sesuai dengan prioritas ibu nifas,KB dan neonatus di wilayah Kabupaten Sidoarjo
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas,KB dan neonatus secara berkesinambungan di wilayah Kabupaten Sidoarjo.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas,KB dan neonatus di wilayah Kabupaten Sidoarjo.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas,KB dan neonatus di wilayah Kabupaten Sidoarjo.
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dengan dokumentasi SOAP pada ibu nifas,KB dan neonatus

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan, meningkatkan pemahaman, dan menambah pengalaman nyata tentang asuhan kebidanan secara continuity of care pada ibu nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun praktik lapangan agar mampu menerapkan secara langsung dan berkesinambungan pada ibu nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktitis

1. Bagi Lahan Praktik

Sebagai masukan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama asuhan pada ibu nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi.

2. Bagi Partisipan

Sebagai informasi dan motivasi bagi klien, bahwa perhatian pemeriksaan dan pemantauan kesehatan sangat penting khususnya asuhan kebidanan pada ibu nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi.